



PEMERINTAH
KABUPATEN GRESIK

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH 2025

DINAS PERTANIAN KABUPATEN GRESIK



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Gresik Tahun Anggaran 2025 ini dapat disusun. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Gresik Tahun Anggaran 2025 berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun Anggaran 2025 Dinas Pertanian Kabupaten Gresik disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas penyelenggaraan pemerintahan dalam pencapaian sasaran kinerja sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026, RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029, Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026, dan Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029. Laporan ini juga digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan/sub kegiatan, sekaligus sebagai acuan dalam perencanaan program dan kegiatan/sub kegiatan pada periode selanjutnya.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun Anggaran 2025 Dinas Pertanian Kabupaten Gresik ini, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan. Laporan ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, namun diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Gresik serta memberikan manfaat bagi pengembangan dan pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Gresik.

Gresik, Februari 2026
KEPALA DINAS PERTANIAN
KABUPATEN GRESIK



Ir. EKO ANINDITO PUTRO, MMA
Pembina Utama Muda
NIP. 19660914 199202 1 002

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan dengan Target Perjanjian Kinerja

Pengukuran kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Gresik tahun 2025 diukur berdasarkan format pengukuran kinerja sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yaitu dengan cara membandingkan antara realisasi indikator kinerja dengan target indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Gresik Tahun 2025. Tujuan dilakukannya pengukuran kinerja adalah dalam rangka untuk menilai keberhasilan dan/atau kegagalan pencapaian sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Gresik dan indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Pada Tahun 2025, Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik melaksanakan pembangunan daerah dengan berpedoman pada dua dokumen RPJMD. RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021–2026 berlaku pada periode Januari sampai dengan September 2025, sedangkan RPJMD Tahun 2025–2029 mulai diberlakukan pada bulan Oktober 2025. Kondisi ini berdampak pada penyajian capaian kinerja Tahun 2025 yang terbagi ke dalam dua periode, yaitu capaian sasaran strategis yang mengacu pada Rencana Strategis Tahun 2021–2026 serta capaian sasaran strategis yang mengacu pada Rencana Strategis Tahun 2025–2029.

3.1.1. Renstra Tahun 2021-2026

Capaian kinerja sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Gresik Tahun 2025 diukur berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Renstra 2021-2026. Hasil pengukuran kinerja tersebut menggambarkan tingkat pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan. Secara rinci, capaian kinerja sasaran dimaksud disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Renstra dibandingkan dengan Target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (Renstra 2021-2026)

NO	SASARAN RENSTRA	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	KATEGORI
1	Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan, dan peternakan	Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian (%)	2,87	7,51	110	Sangat Tinggi
		Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan (%)	0,46	0,07	16,10	Sangat Rendah
		Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	2,03	1,85	91	Sangat Tinggi
2	Meningkatnya ketahanan pangan	Rasio ketersediaan pangan utama (kg/kapita/th)	193	170	88,08	Tinggi

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja sasaran diatas, selanjutnya dilakukan evaluasi dan analisis pencapaian kinerja guna memberikan informasi yang lebih transparan mengenai pencapaian kinerja sebagaimana yang telah ditargetkan pada sasaran Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Gresik.

Adapun evaluasi dan analisis tingkat pencapaian kinerja sasaran tahun 2025 adalah sebagai berikut:

SASARAN RENSTRA 1
Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan dan peternakan

Ketersediaan pangan di daerah menuju kemandirian dan kedaulatan pangan merupakan salah satu agenda utama pembangunan dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan penduduk secara langsung dan menjaga stabilitas ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Untuk mendukung ketersediaan pangan di Kabupaten Gresik, dilakukan upaya peningkatan produksi komoditas

unggulan pertanian yang terdiri dari komoditas tanaman pangan dan hortikultura, komoditas tanaman perkebunan dan komoditas peternakan.

Persentase Peningkatan Produksi Komoditas Unggulan Pertanian

Produksi komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Gresik terdiri dari komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja indikator “persentase peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian”, terdapat peningkatan jumlah produksi komoditas unggulan pertanian pada tahun 2023-2025 sebagaimana tercantum pada Tabel 3.2. Pada tahun 2023 jumlah produksi komoditas unggulan pertanian sebesar 788.678,4 ton kemudian pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 811.295,7 ton dan pada tahun 2025 juga mengalami peningkatan menjadi 872.247,4 ton.

Tabel 3.2 Produksi Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Gresik Tahun 2023-2025

No	Komoditas	Produksi (Ton)		
		2023	2024	2025
a. Tanaman pangan		624.593,4	633.868,4	688.326,5
1	Padi	422.685,9	419.961,3	481.408,7
2	Jagung	185.961,8	202.071,4	193.626,8
3	Kedelai	1.030,6	427,3	44,3
4	Kacang tanah	1.912,1	1.823,1	1.634,1
5	Kacang hijau	1.656,8	1.131,3	1.165,2
6	Ubi kayu	11.281,0	7.934,0	10.215,0
7	Ubi jalar	65,1	47,0	160,0
8	Talas	-	421,0	50,0
9	Porang	-	52,0	22,5
b. Hortikultura		164.085,1	177.427,4	183.920,9
b.1 Sayur		18.533,8	29.062,2	27.298,5
1	Sawi	1097,7	3.114,2	837,3
2	Kacang panjang	296,3	39,4	79,9
3	Cabe	14.805,7	24.023	24.459,2
4	Tomat	433,6	171,5	258,1
5	Terong	519,9	135,2	190,6
6	Ketimun	-	94,0	141,8
7	Kangkung	1046,5	1.184,2	718,6
8	Bayam	334,1	300,8	613,1

No	Komoditas	Produksi (Ton)		
		2023	2024	2025
b.2 Buah		125.841,7	123.269,4	129.368,8
1	Jambu biji	1.428	2.593,06	5.187,7
2	Jeruk	689,5	2.048,79	249,4
3	Mangga	83.104,5	76.312,28	63.241,3
4	Pepaya	6.829,9	4.751,74	6.496,1
5	Pisang	31.312,3	30.529,86	49.540,9
6	Belimbing	697,8	2.079,68	2.193,1
7	Sawo	1.137	4.509,81	1.951,2
8	Sirsak	337,2	253,36	285,3
9	Buah Naga	305,5	190,80	224,0
b.3 Biofarmaka		19.709,55	25.095,78	27.253,54
1	Kunyit	19.709,25	1.996,29	3.580,2
2	Jahe	0,3	1.338	5,1
3	Jeruk Nipis	-	23.098,15	23.668,2
	Jumlah kumulatif	788.678,4	811.295,7	872.247,4

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja produksi tanaman pangan dan hortikultura tersebut, persentase peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian tahun 2025 dari yang ditargetkan sebesar 2,87% terealisasi sebesar 7,51% dengan capaian sebesar 110%. Kenaikan tersebut terjadi karena adanya peningkatan produksi di komoditas padi, pisang, dan jambu. Keberhasilan peningkatan produksi tersebut didukung oleh program-program pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gresik antara lain: (a) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian; (b) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian; (c) Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian; (d) Program Penyuluhan Pertanian.

Persentase Peningkatan Produksi Komoditas Unggulan Perkebunan

Produksi komoditas unggulan perkebunan di Kabupaten Gresik terdiri dari tanaman tembakau, tebu, kelapa, cengkeh, kenanga, jambu mete, siwalan, dan aren. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja indikator persentase peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan, terjadi peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan dari tahun 2023-2025 sebagaimana tercantum pada Tabel

3.3. Pada tahun 2023 jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan sebesar 166.621,51 ton kemudian meningkat menjadi 167.392,59 ton pada tahun 2024. Demikian halnya pada tahun 2025 jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan mengalami peningkatan menjadi 167.516,55 ton.

Tabel 3.3 Produksi Komoditas Unggulan Perkebunan di Kabupaten Gresik Tahun 2023-2025

No	Komoditas	Produksi (Ton)		
		2023	2024	2025
1.	Tembakau	1628,40	3.248,90	1.448,40
2.	Tebu	159.622,71	158.589,19	159.521,60
3.	Kelapa	5.044,76	5.044,73	5.027,15
4.	Cengkeh	11,65	11,7	33,00
5.	Kenanga	8,82	11,0	11,12
6.	Jambu mete	13,24	55,2	8,53
7.	Siwalan	15,41	110,1	1.041,59
8.	Aren	276,52	321,9	425,16
	Jumlah kumulatif	166.621,51	167.392,59	167.516,55

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut, persentase peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan tahun 2025 dari yang ditargetkan sebesar 0,46% terealisasi sebesar 0,07% dengan capaian sebesar 16,10%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja sasaran peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan belum tercapai secara optimal. Adapun belum optimalnya capaian kinerja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain menurunnya luas areal tanam tembakau dari 255,9 ha menjadi 171,06 ha. Selain itu, produktivitas tembakau juga mengalami penurunan dari 12,69 ton/ha menjadi 8,7 ton/ha akibat kondisi cuaca kemarau basah. Produksi jambu mete turut mengalami penurunan signifikan, dari 55,2 ton/ha menjadi 8,53 ton/ha, yang disebabkan oleh umur tanaman yang sudah tua sehingga produksi kurang maksimal. Pelaksanaan peningkatan produksi komoditas perkebunan pada tahun 2025 didukung oleh beberapa program pembangunan pertanian antara lain: (a) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian; (b) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian; (c) Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian; (d) Program Penyuluhan Pertanian.

Persentase Peningkatan Produksi Komoditas Unggulan Peternakan

Produksi komoditas unggulan peternakan di Kabupaten Gresik terdiri dari : (a) produksi daging sapi potong, domba, kambing, ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, itik; (b) produksi telur ayam buras, ayam ras petelur, burung puyuh, itik, entok; (c) produksi susu sapi perah. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja indikator persentase peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan, terjadi peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan dari tahun 2023-2025 sebagaimana yang tercantum pada Tabel 3.4. Pada tahun 2023 jumlah produksi komoditas unggulan peternakan sebesar 15.936.925 kg dan kemudian meningkat menjadi 16.427.629 kg pada tahun 2024. Demikian halnya pada tahun 2025 jumlah produksi komoditas unggulan peternakan mengalami peningkatan menjadi 16.547.741 kg.

**Tabel 3.4 Produksi Komoditas Unggulan Peternakan
Di Kabupaten Gresik Tahun 2023-2025**

No	Komoditas	Produksi (Kg)		
		2023	2024	2025
a	Produksi Daging	11.868.275	11.997.485	12.308.915
1.	Sapi potong	2.521.392	2.652.918	3.674.334
2.	Kambing	1.139.075	1.048.124	1.004.182
3.	Domba	148.278	139.507	145.725
4.	Itik	107.875	174.543	221.685
5.	Ayam ras petelur	338.250	145.274	87.351
6.	Ayam ras pedaging	6.154.200	6.450.880	6.358.178
7.	Ayam buras	1.359.650	1.325.245	769.905
8.	Babi	-	-	-
9.	Entok	99.359	60.798	47.555
10.	Puyuh	32	48	-
11.	Burung Dara	164	148	-
b	Produksi Susu	645.363	541.382	512.650
1	Sapi perah	645.363	541.382	500.864
2	Kambing perah	-	-	11.786
c	Produksi Telur	3.423.288	3.708.762	3.726.176
1.	Telur entok	38.598	12.242	12.222
2.	Telur burung puyuh	12.260	36.367	40.065

No	Komoditas	Produksi (Kg)		
		2023	2024	2025
3.	Telur ayam buras	439.417	115.502	115.845
4.	Telur ayam ras petelur	2.703.039	3.467.027	3.475.343
5.	Telur itik	229.973	77.624	82.701
	Jumlah kumulatif	15.936.925	16.247.629	16.547.741

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut, persentase peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan tahun 2025 dari yang ditargetkan sebesar 2,03% terealisasi sebesar 1,85% dengan capaian indikator sasaran sebesar 91%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sasaran peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan secara umum telah tercapai dengan baik, meskipun belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan. Belum optimalnya capaian kinerja tersebut antara lain dipengaruhi oleh lambatnya proses regenerasi peternak, khususnya pada kelompok peternak muda, sehingga berdampak pada keterbatasan adopsi teknologi, inovasi budidaya, serta pengelolaan usaha peternakan yang lebih produktif. Pelaksanaan peningkatan produksi komoditas peternakan pada tahun 2025 telah didukung oleh beberapa program pembangunan pertanian khususnya sub sector peternakan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gresik antara lain: (a) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian; (b) Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner.

SASARAN RENSTRA 2

Meningkatnya Ketahanan Pangan

Keberhasilan sasaran ini diukur melalui 1 (satu) indikator kinerja yaitu Rasio ketersediaan pangan utama. Ketersediaan pangan (*food availability*) yaitu ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup aman dan bergizi untuk semua orang baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan pangan maupun bantuan pangan. Ketersediaan pangan ini diharapkan mampu mencukupi pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat.

Rasio Ketersediaan Pangan Utama

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja indikator rasio ketersediaan pangan utama sebagaimana yang tercantum pada Tabel 3.5, pada tahun 2023 rasio ketersediaan pangan utama sebesar 183,27 kg/kapita/th kemudian mengalami peningkatan menjadi 184,04 kg/kapita/th pada tahun 2024. Pada tahun 2025 rasio ketersediaan pangan utama mengalami penurunan menjadi 170,00 kg/kapita/th. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sasaran tersebut, rasio ketersediaan pangan utama tahun 2025 dari yang ditargetkan sebesar 193 kg/kapita/th terealisasi sebesar 170,00 kg/kapita/th dengan capaian sebesar 88,08%.

**Tabel 3.5 Rasio Ketersediaan Pangan Utama
Kabupaten Gresik Tahun 2023-2025**

No	Indikator	2023	2024	2025
1.	Rasio Ketersediaan Pangan Utama (Kg/Kapita/Th)	183,27	184,04	170,00

Penurunan rasio ketersediaan pangan utama pada Tahun 2025 salah satunya dipengaruhi oleh penerapan standar perhitungan konversi Gabah Kering Panen (GKP) menjadi Gabah Kering Giling (GKG) yang digunakan oleh BPS Kabupaten Gresik sebesar 83,38%. Penerapan standar konversi tersebut berdampak pada penyesuaian besaran produksi beras yang dihitung sebagai komponen utama dalam perhitungan ketersediaan pangan. Meskipun secara fisik produksi gabah relatif stabil, hasil konversi menjadi GKG yang lebih rendah menyebabkan jumlah ketersediaan pangan utama yang tercatat mengalami penurunan.

Selain itu, penggunaan standar konversi yang lebih akurat dan terukur tersebut merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas data statistik, sehingga angka ketersediaan pangan yang dihasilkan pada Tahun 2025 mencerminkan kondisi riil secara lebih objektif. Dengan demikian, penurunan rasio ketersediaan pangan utama pada Tahun 2025 tidak disebabkan oleh menurunnya produksi pangan, melainkan lebih dipengaruhi oleh penyesuaian metodologi perhitungan yang berdampak pada hasil pengukuran kinerja indikator.

Pelaksanaan peningkatan rasio ketersediaan pangan utama pada Tahun 2025 didukung oleh beberapa program pembangunan pertanian antara lain: (a)

Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan; (b) Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat; (c) Program Penanganan Kerawanan Pangan; (d) Program Pengawasan Keamanan Pangan.

3.1.2. Renstra Tahun 2025-2029

Capaian kinerja sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Gresik Tahun 2025 diukur berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Renstra Tahun 2025-2029. Hasil pengukuran kinerja tersebut menggambarkan tingkat pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan. Secara rinci, capaian kinerja sasaran dimaksud disajikan pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6 Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Renstra dibandingkan dengan Target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (Renstra 2025-2029)

NO	SASARAN RENSTRA	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	KATEGORI
1	Meningkatnya produksi sektor pertanian	Pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian (%)	0,46	7,51	110	Sangat Tinggi
		Pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan (%)	0,45	0,07	16,46	Sangat Rendah
		Pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	1,85	1,85	100	Sangat Tinggi
2	Meningkatnya ketahanan pangan	Rasio ketersediaan pangan per kapita (kg/kapita/th)	184,88	170,00	91,95	Sangat Tinggi
		Skor Pola Pangan Harapan (Nilai)	94,17	95,85	101,78	Sangat Tinggi
		Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (<i>Prevalence of Undernourishment</i>) (%)	2,88	3,51	78,13	Tinggi
		Indeks Ketahanan Pangan (Indeks)	80,61	78,46	97,33	Sangat Tinggi

NO	SASARAN RENSTRA	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	KATEGORI
3	Meningkatnya pengendalian inflasi sektor pertanian	Stabilitas Harga Pangan Utama (%)	4,68	3,18	110	Sangat Tinggi
4	Meningkatnya kesejahteraan petani	Pertumbuhan PDRB Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (%)	0,73-2,30	1,63	100	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja sasaran diatas, selanjutnya dilakukan evaluasi dan analisis pencapaian kinerja guna memberikan informasi yang lebih transparan mengenai pencapaian kinerja sebagaimana yang telah ditargetkan pada sasaran Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Gresik.

Adapun evaluasi dan analisis tingkat pencapaian kinerja sasaran tahun 2025 adalah sebagai berikut:

SASARAN RENSTRA 1
Meningkatnya Produksi Sektor Pertanian

Ketersediaan pangan di daerah menuju kemandirian dan kedaulatan pangan merupakan salah satu agenda utama pembangunan dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan penduduk secara langsung dan menjaga stabilitas ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Untuk mendukung ketersediaan pangan di Kabupaten Gresik, dilakukan upaya peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian yang terdiri dari komoditas tanaman pangan dan hortikultura, komoditas tanaman perkebunan dan komoditas peternakan.

Pertumbuhan Produksi Komoditas Unggulan Pertanian

Produksi komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Gresik terdiri dari komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja indikator "Pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian", terdapat peningkatan jumlah produksi komoditas unggulan pertanian pada tahun 2023-2025 sebagaimana tercantum pada Tabel 3.2. Pada tahun 2023 jumlah produksi komoditas unggulan pertanian sebesar 788.678,4 ton kemudian pada tahun 2024

mengalami peningkatan menjadi 811.295,7 ton dan pada tahun 2025 juga mengalami peningkatan menjadi 872.247,4 ton.

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja produksi tanaman pangan dan hortikultura tersebut, pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian tahun 2025 dari yang ditargetkan sebesar 0,46% terealisasi sebesar 7,51% dengan capaian sebesar 110%. Kenaikan tersebut terjadi karena adanya peningkatan produksi di komoditas padi, pisang, dan jambu. Keberhasilan peningkatan produksi tersebut didukung oleh program-program pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gresik antara lain: (a) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian; (b) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian; (c) Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian; (d) Program Penyuluhan Pertanian.

Pertumbuhan Produksi Komoditas Unggulan Perkebunan

Produksi komoditas unggulan perkebunan di Kabupaten Gresik terdiri dari tanaman tembakau, tebu, kelapa, cengkeh, kenanga, jambu mete, siwalan, dan aren. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja indikator pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian, terjadi peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan dari tahun 2023-2025 sebagaimana tercantum pada Tabel 3.3. Pada tahun 2023 jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan sebesar 166.621,51 ton kemudian meningkat menjadi 167.392,59 ton pada tahun 2024. Demikian halnya pada tahun 2025 jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan mengalami peningkatan menjadi 167.516,55 ton.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut, pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan tahun 2025 dari yang ditargetkan sebesar 0,45% terealisasi sebesar 0,07% dengan capaian sebesar 16,46%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja sasaran peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan belum tercapai secara optimal. Adapun belum optimalnya capaian kinerja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain menurunnya luas areal tanam tembakau dari 255,9 ha menjadi 171,06 ha. Selain itu, produktivitas tembakau juga mengalami penurunan dari 12,69 ton/ha menjadi 8,7 ton/ha akibat kondisi cuaca kemarau basah. Produksi jambu mete turut mengalami penurunan signifikan, dari 55,2 ton/ha menjadi 8,53 ton/ha, yang disebabkan oleh umur tanaman yang sudah tua sehingga produksi kurang maksimal. Pelaksanaan

peningkatan produksi komoditas perkebunan pada Tahun 2025 didukung oleh beberapa program pembangunan pertanian antara lain: (a) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian; (b) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian; (c) Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian; (d) Program Penyuluhan Pertanian.

Pertumbuhan Produksi Komoditas Unggulan Peternakan

Produksi komoditas unggulan peternakan di Kabupaten Gresik terdiri dari : (a) produksi daging sapi potong, domba, kambing, ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, itik; (b) produksi telur ayam buras, ayam ras petelur, burung puyuh, itik, entok; (c) produksi susu sapi perah. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja indikator persentase peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan, terjadi peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan dari tahun 2023-2025 sebagaimana yang tercantum pada Tabel 3.4. Pada tahun 2023 jumlah produksi komoditas unggulan peternakan sebesar 15.936.925 kg dan kemudian meningkat menjadi 16.427.629 kg pada tahun 2024. Demikian halnya pada tahun 2025 jumlah produksi komoditas unggulan peternakan mengalami peningkatan menjadi 16.547.741 kg.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut, pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan tahun 2025 dari yang ditargetkan sebesar 1,85% terealisasi sebesar 1,85% dengan capaian indikator sasaran sebesar 100%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sasaran peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan secara umum telah tercapai dengan baik, meskipun belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan. Belum optimalnya capaian kinerja tersebut antara lain dipengaruhi oleh lambatnya proses regenerasi peternak, khususnya pada kelompok peternak muda, sehingga berdampak pada keterbatasan adopsi teknologi, inovasi budidaya, serta pengelolaan usaha peternakan yang lebih produktif. Pelaksanaan peningkatan produksi komoditas peternakan pada tahun 2025 telah didukung oleh beberapa program pembangunan pertanian khususnya sub sector peternakan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gresik antara lain: (a) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian; (b) Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner.

SASARAN RENSTRA 2 Meningkatnya Ketahanan Pangan

Sasaran meningkatnya ketahanan pangan diarahkan untuk memastikan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan yang cukup, aman, dan bergizi bagi masyarakat secara berkelanjutan. Keberhasilan pencapaian sasaran ini diukur melalui empat indikator kinerja utama yang saling melengkapi. Indikator tersebut meliputi rasio ketersediaan pangan per kapita yang menggambarkan kecukupan pasokan pangan, skor Pola Pangan Harapan sebagai cerminan kualitas dan keberagaman konsumsi pangan, prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan (*Prevalence of Undernourishment*) yang menunjukkan tingkat kerawanan pangan masyarakat, serta Indeks Ketahanan Pangan yang menggambarkan kondisi ketahanan pangan secara komprehensif. Keempat indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana upaya pembangunan pangan mampu meningkatkan ketahanan pangan masyarakat secara menyeluruh.

Rasio Ketersediaan Pangan Per Kapita

Ketersediaan pangan (*food availability*) yaitu ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup aman dan bergizi untuk semua orang baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan pangan maupun bantuan pangan. Ketersediaan pangan ini diharapkan mampu mencukupi pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat.

**Tabel 3.7 Rasio Ketersediaan Pangan Per Kapita
Kabupaten Gresik Tahun 2023-2025**

No	Indikator	2023	2024	2025
1.	Rasio Ketersediaan Pangan Per Kapita (Kg/Kapita/Th)	183,27	184,04	170,00

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja indikator rasio ketersediaan pangan per kapita sebagaimana yang tercantum pada Tabel 3.7, pada tahun 2023 rasio ketersediaan pangan per kapita sebesar 183,27 kg/kapita/th kemudian mengalami peningkatan menjadi 184,04 kg/kapita/th pada tahun 2024. Pada tahun 2025 rasio ketersediaan pangan per kapita mengalami penurunan menjadi

170,00 kg/kapita/th. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sasaran tersebut, rasio ketersediaan pangan utama tahun 2025 dari yang ditargetkan sebesar 193 kg/kapita/th terealisasi sebesar 170,00 kg/kapita/th dengan capaian sebesar 88,1%.

Penurunan rasio ketersediaan pangan per kapita pada tahun 2025 salah satunya dipengaruhi oleh penerapan standar perhitungan konversi Gabah Kering Panen (GKP) menjadi Gabah Kering Giling (GKG) yang digunakan oleh BPS Kabupaten Gresik sebesar 83,38%. Penerapan standar konversi tersebut berdampak pada penyesuaian besaran produksi beras yang dihitung sebagai komponen utama dalam perhitungan ketersediaan pangan. Meskipun secara fisik produksi gabah relatif stabil, hasil konversi menjadi GKG yang lebih rendah menyebabkan jumlah ketersediaan pangan utama yang tercatat mengalami penurunan.

Selain itu, penggunaan standar konversi yang lebih akurat dan terukur tersebut merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas data statistik, sehingga angka ketersediaan pangan yang dihasilkan pada tahun 2025 mencerminkan kondisi riil secara lebih objektif. Dengan demikian, penurunan rasio ketersediaan pangan per kapita pada tahun 2025 tidak sepenuhnya disebabkan oleh menurunnya produksi pangan, melainkan lebih dipengaruhi oleh penyesuaian metodologi perhitungan yang berdampak pada hasil pengukuran kinerja indikator. Pelaksanaan peningkatan rasio ketersediaan pangan per kapita pada tahun 2025 didukung oleh beberapa program pembangunan pertanian antara lain: (a) Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan; (b) Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat; (c) Program Penanganan Kerawanan Pangan; (d) Program Pengawasan Keamanan Pangan.

Skor Pola Pangan Harapan

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kualitas dan keberagaman konsumsi pangan masyarakat berdasarkan kontribusi berbagai kelompok pangan terhadap kebutuhan gizi yang dianjurkan. Skor ini menggambarkan sejauh mana pola konsumsi pangan telah mendekati komposisi ideal, sehingga semakin tinggi nilai Skor Pola Pangan

Harapan menunjukkan semakin baik kualitas konsumsi pangan masyarakat dari sisi keberagaman dan keseimbangan gizi.

**Tabel 3.8 Skor Pola Pangan Harapan
Kabupaten Gresik Tahun 2023-2025**

No	Indikator	2023	2024	2025
1.	Skor Pola Pangan Harapan	92,60	93,60	95,85

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja indikator skor pola pangan harapan sebagaimana yang tercantum pada Tabel 3.8, pada tahun 2023 skor pola pangan harapan sebesar 92,60 kemudian mengalami peningkatan menjadi 93,60 pada tahun 2024. Pada tahun 2025 skor pola pangan harapan kembali mengalami peningkatan menjadi 95,85. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sasaran tersebut, skor pola pangan harapan tahun 2025 dari yang ditargetkan sebesar 94,17 terealisasi sebesar 95,85 dengan capaian sebesar 101,78%.

Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan menunjukkan semakin baiknya kualitas dan keberagaman konsumsi pangan masyarakat, yang tidak lagi bertumpu pada satu jenis pangan pokok. Capaian ini mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola konsumsi pangan yang beragam dan bergizi, didukung oleh ketersediaan pangan yang relatif stabil serta upaya edukasi penganekaragaman konsumsi pangan, sehingga pada tahun 2025 skor yang dicapai mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Peningkatan skor pola pangan harapan pada Tahun 2025 didukung oleh beberapa program pembangunan pertanian antara lain: (a) Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan; (b) Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat; (c) Program Penanganan Kerawanan Pangan; (d) Program Pengawasan Keamanan Pangan.

Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (*PoU*)

Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (*Prevalence of Undernourishment*) merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan proporsi penduduk yang memiliki tingkat konsumsi energi pangan di bawah kebutuhan minimum. Indikator ini mencerminkan tingkat kerawanan pangan dari sisi akses dan pemanfaatan pangan, sehingga bersifat negatif, di mana semakin

kecil nilai PoU menunjukkan semakin sedikit penduduk yang mengalami kekurangan konsumsi pangan dan kondisi ketahanan pangan yang semakin baik.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja indikator prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan (*Prevalence of Undernourishment*) sebagaimana yang tercantum pada Tabel 3.9, pada tahun 2023 prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan sebesar 3,67% kemudian mengalami peningkatan menjadi 2,90% pada tahun 2024. Pada tahun 2025 prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan (*Prevalence of Undernourishment*) mengalami penurunan menjadi 3,51%. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sasaran tersebut, prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan (*Prevalence of Undernourishment*) tahun 2025 dari yang ditargetkan sebesar 2,88% terealisasi sebesar 3,51% dengan capaian sebesar 78,13%.

Tabel 3.9 Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (*Prevalence of Undernourishment*) Kabupaten Gresik Tahun 2023-2025

No	Indikator	2023	2024	2025
1.	Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (<i>Prevalence of Undernourishment</i>) (%)	3,67	2,90	3,51

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja indikator prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan, capaian tahun 2025 belum memenuhi target yang ditetapkan. Meskipun pada tahun 2024 prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan sempat mengalami peningkatan, pada tahun 2025 kembali mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kelompok masyarakat yang rentan terhadap kerawanan pangan, terutama dalam pemenuhan konsumsi pangan yang cukup dan bergizi. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan melalui optimalisasi bantuan pangan yang lebih tepat sasaran serta penguatan intervensi bagi masyarakat rentan rawan pangan guna menekan kembali prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan di Kabupaten Gresik.

Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (*Prevalence of Undernourishment*) pada Tahun 2025 didukung oleh beberapa program pembangunan pertanian antara lain: (a) Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan; (b) Program Peningkatan

Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat; (c) Program Penanganan Kerawanan Pangan; (d) Program Pengawasan Keamanan Pangan.

Indeks Ketahanan Pangan

Indeks Ketahanan Pangan merupakan indikator komposit yang digunakan untuk menggambarkan kondisi ketahanan pangan suatu wilayah secara menyeluruh, yang mencakup aspek ketersediaan pangan, akses terhadap pangan, serta pemanfaatan pangan oleh masyarakat. Nilai Indikator Ketahanan Pangan menunjukkan kemampuan daerah dalam menjamin kecukupan pangan bagi penduduknya, di mana semakin tinggi nilai indeks mencerminkan kondisi ketahanan pangan yang semakin baik dan merata.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja indikator Indeks Ketahanan Pangan sebagaimana yang tercantum pada Tabel 3.10, pada tahun 2023 Indeks Ketahanan Pangan sebesar 90,39 kemudian mengalami peningkatan menjadi 90,90 pada tahun 2024. Pada tahun 2025 Indeks Ketahanan Pangan mengalami penurunan menjadi 78,46. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sasaran tersebut, Indeks Ketahanan Pangan tahun 2025 dari yang ditargetkan sebesar 80,61 terealisasi sebesar 78,46 dengan capaian sebesar 97,33%.

Tabel 3.10 Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Gresik Tahun 2023-2025

No	Indikator	2023	2024	2025
1.	Indeks Ketahanan Pangan	90,39	90,90	78,46

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Gresik menunjukkan dinamika dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, nilai Indeks Ketahanan Pangan tercatat sebesar 90,39 dan meningkat menjadi 90,90 pada tahun 2024. Namun pada tahun 2025, nilai Indeks Ketahanan Pangan mengalami penurunan menjadi 78,46 sehingga belum memenuhi target yang ditetapkan. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh adanya penambahan komoditas baru dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang berdampak pada perubahan perhitungan indeks. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya lanjutan melalui optimalisasi pembangunan bidang pangan, terutama pada aspek

ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan, guna meningkatkan ketahanan pangan yang lebih baik dan merata di Kabupaten Gresik.

Indeks Ketahanan Pangan pada Tahun 2025 didukung oleh beberapa program pembangunan pertanian antara lain: (a) Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan; (b) Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat; (c) Program Penanganan Kerawanan Pangan; (d) Program Pengawasan Keamanan Pangan.

SASARAN RENSTRA 3 **Meningkatnya Pengendalian Inflasi Sektor Pertanian**

Sasaran meningkatnya pengendalian inflasi sektor pertanian diarahkan untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan komoditas pertanian strategis, khususnya pangan utama, agar tetap terjangkau oleh masyarakat serta mendukung daya beli dan stabilitas ekonomi daerah. Keberhasilan pencapaian sasaran ini diukur melalui indikator stabilitas pangan utama, yaitu beras, yang mencerminkan kemampuan daerah dalam mengendalikan fluktuasi harga dan menjaga pasokan beras secara berkelanjutan. Indikator ini digunakan untuk menilai efektivitas upaya pengendalian inflasi sektor pertanian melalui penguatan produksi, kelancaran distribusi, dan stabilisasi harga pangan utama di tingkat produsen maupun konsumen.

Stabilitas Harga Pangan Utama

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja indikator stabilitas harga pangan utama sebagaimana yang tercantum pada Tabel 3.11, pada tahun 2023 stabilitas harga pangan utama sebesar 9,19% kemudian mengalami penurunan menjadi 9,39% pada tahun 2024. Pada tahun 2025 nilai stabilitas harga pangan utama kembali mengalami penurunan signifikan menjadi 3,18%. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sasaran tersebut, stabilitas harga pangan utama tahun 2025 dari yang ditargetkan sebesar 4,68% terealisasi sebesar 3,18% dengan capaian sebesar 110%.

**Tabel 3.11 Stabilitas Harga Pangan Utama
Kabupaten Gresik Tahun 2023-2025**

No	Indikator	2023	2024	2025
1.	Stabilitas Harga Pangan Utama (%)	9,19	9,39	3,18

Penurunan nilai ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga beras semakin kecil, sehingga secara umum kondisi harga beras pada tahun 2025 lebih stabil dibandingkan dua tahun sebelumnya dengan harga rata-rata beras medium sebesar Rp. 13.585. Hal tersebut dipengaruhi oleh efektivitas upaya pengendalian harga pangan yang dilakukan pemerintah daerah bersama instansi terkait, antara lain melalui penyaluran beras Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). Selain itu, koordinasi lintas sektor dalam menjaga ketersediaan pasokan beras, khususnya pada periode musim paceklik, turut berperan dalam menekan gejolak harga di tingkat konsumen. Stabilitas harga pangan utama pada tahun 2025 didukung oleh program pembangunan pertanian yaitu Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan.

**SASARAN RENSTRA 4
Meningkatnya Kesejahteraan Petani**

Meningkatnya kesejahteraan petani diarahkan melalui pertumbuhan PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai indikator yang mencerminkan peningkatan produksi, nilai tambah, dan kinerja usaha pertanian yang berdampak langsung terhadap pendapatan petani. Pencapaian kondisi tersebut didukung melalui peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian utama, penguatan sistem budidaya, pemanfaatan sarana dan prasarana pertanian secara optimal, serta peningkatan efisiensi usaha tani yang diikuti dengan pengembangan penanganan pascapanen dan perbaikan akses pemasaran hasil pertanian, sehingga kinerja sektor pertanian dapat tumbuh secara berkelanjutan dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

Pertumbuhan PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja indikator pertumbuhan PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagaimana yang tercantum pada Tabel

3.12, pada tahun 2022 pertumbuhan PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 3,17% kemudian mengalami peningkatan menjadi 3,20% pada tahun 2023. Pada tahun 2024 pertumbuhan PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami penurunan menjadi 1,63%. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sasaran tersebut, pertumbuhan PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan data termutakhir dari yang ditargetkan sebesar 0,73-2,30% terealisasi sebesar 1,63% dengan capaian sebesar 100%.

Tabel 3.12 Pertumbuhan PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Gresik Tahun 2022-2024

No	Indikator	2022	2023	2024
1.	Pertumbuhan PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (%)	3,17	3,20	1,63

Sumber: BPS Gresik Dalam Angka (2025)

Penurunan laju pertumbuhan ini terutama dipengaruhi oleh sektor pertanian yang menghadapi tantangan produksi, antara lain adanya anomali iklim, serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), serta banjir pada lahan pertanian yang berdampak pada terganggunya proses produksi dan penurunan hasil panen. Kondisi tersebut memerlukan langkah antisipatif untuk menekan potensi penurunan produksi melalui penerapan teknik budidaya tanaman yang tepat, antara lain penggunaan benih unggul, pengaturan waktu dan rencana tanam yang sesuai dengan kondisi iklim, pengelolaan air melalui sistem irigasi dan drainase yang baik, serta pengendalian OPT secara terpadu agar produktivitas pertanian dapat tetap terjaga. Meskipun demikian, realisasi pertumbuhan PDRB dengan data termutakhir sebesar 1,63% masih berada dalam rentang target yang ditetapkan dan menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun 2025 didukung oleh program antara lain: (a) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian; (b) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian; (c) Program Penyuluhan Pertanian.

3.2. Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan dengan Tahun Sebelumnya

3.2.1. Renstra Tahun 2021-2026

Hasil pengukuran kinerja sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Gresik pada tahun 2021-2025 berdasarkan indikator kinerja sasaran Renstra Tahun 2021-2026 dapat dilihat pada Tabel 3.13 sebagai berikut:

Tabel 3.13 Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan dengan Tahun Sebelumnya (Renstra 2021-2026)

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	REALISASI					KET
			2021	2022	2023	2024	2025	
1	Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian (%)	0,44	0,435	0,45	2,87	7,51	Meningkat
		Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan (%)	0,35	0,32	0,33	0,46	0,07	Menurun
		Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	2,08	1,33	1,74	2,02	1,85	Menurun
2	Meningkatnya ketahanan pangan	Rasio ketersediaan pangan utama (kg/kapita/th)	167,38	180,73	183,27	184,04	170,00	Menurun

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja pada Tabel 3.13, capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Gresik pada tahun 2025 menunjukkan dinamika yang bervariasi dibandingkan tahun sebelumnya. Pada sasaran meningkatnya produksi pertanian, perkebunan, dan peternakan, persentase peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian mengalami kenaikan signifikan dari 2,87% pada tahun 2024 menjadi 7,51% pada tahun 2025. Kenaikan tersebut terjadi karena adanya peningkatan produksi di komoditas padi, pisang, dan jambu. Capaian ini tidak terlepas dari keberhasilan dalam pelaksanaan program-program unggulan pertanian yang didalamnya mencakup fasilitasi penyediaan prasarana pertanian seperti Jalan Usaha Tani, Jaringan Irigasi Pertanian, Embung Pertanian, DAM Parit,

Long Storage, Sumur Bor dan prasarana pertanian lainnya; penyediaan sarana pertanian seperti alat dan mesin pertanian, pupuk, pestisida, maupun benih/bibit, serta peningkatan kapasitas petani maupun penyuluh pertanian.

Sebaliknya, persentase peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan mengalami penurunan dari 0,46% pada tahun 2024 menjadi 0,07% pada tahun 2025, yang dipengaruhi oleh luas areal tanam tembakau menurun dari awalnya 255,9 ha menjadi 171,06 ha, produktivitas tembakau menurun dikarenakan faktor cuaca kemarau basah dari 12,69 ton/ha menjadi 8,7 ton/ha, serta produksi jambu mente mengalami penurunan dari 55,2 ton/ha menjadi 8,53 ton/ha dikarenakan umur tanaman sudah tua sehingga produksi kurang maksimal faktor teknis budidaya dan kondisi alam. Sementara itu, persentase peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan mengalami sedikit penurunan dari 2,02% pada tahun 2024 menjadi 1,85% pada tahun 2025, namun masih menunjukkan kinerja yang relatif stabil.

Pada sasaran meningkatnya ketahanan pangan, rasio ketersediaan pangan utama pada tahun 2025 tercatat sebesar 170,00 kg/kapita/tahun, menurun dibandingkan capaian tahun 2024 sebesar 184,04 kg/kapita/tahun. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penerapan standar perhitungan konversi Gabah Kering Panen (GKP) menjadi Gabah Kering Giling (GKG) yang digunakan oleh BPS Kabupaten Gresik sebesar 83,38%. Penerapan standar konversi tersebut berdampak pada penyesuaian besaran produksi beras yang dihitung sebagai komponen utama dalam perhitungan ketersediaan pangan. Meskipun secara fisik produksi gabah relatif stabil, hasil konversi menjadi GKG yang lebih rendah menyebabkan jumlah ketersediaan pangan utama yang tercatat mengalami penurunan, namun secara umum ketersediaan pangan masih berada pada tingkat yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kondisi ini didukung oleh pelaksanaan program-program peningkatan ketahanan pangan yang didalamnya mencakup gerakan pangan murah, pasar tani, Toko Tani Indonesia, program penanganan kerawanan pangan, serta program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Pekarangan Pangan Lestari. Secara keseluruhan, capaian kinerja tahun 2025 menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa indikator utama, meskipun pada indikator lainnya terjadi penurunan yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

3.2.2. Renstra Tahun 2025-2029

Hasil pengukuran kinerja sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Gresik pada tahun 2025 berdasarkan indikator kinerja sasaran Renstra Tahun 2025-2029 dapat dilihat pada Tabel 3.14 sebagai berikut:

Tabel 3.14 Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan dengan Tahun Sebelumnya (Renstra 2025-2029)

NO	SASARAN RENSTRA	INDIKATOR KINERJA	BASELINE 2024	REALISASI 2025	KETERANGAN
1	Meningkatnya produksi sektor pertanian	Pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian (%)	2,87	7,51	Meningkat
		Pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan (%)	0,46	0,07	Menurun
		Pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	2,02	1,85	Menurun
2	Meningkatnya ketahanan pangan	Rasio ketersediaan pangan per kapita (kg/kapita/th)	184,04	170,00	Menurun
		Skor Pola Pangan Harapan (Nilai)	93,60	95,85	Meningkat
		Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (<i>Prevalence of Undernourishment</i>) (%)	2,90	3,51	Menurun
		Indeks Ketahanan Pangan (Indeks)	90,90	78,46	Menurun
3	Meningkatnya pengendalian inflasi sektor pertanian	Stabilitas Harga Pangan Utama (%)	9,39	3,18	Meningkat
4	Meningkatnya kesejahteraan petani	Pertumbuhan PDRB Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (%)	1,63	1,63	Tetap

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja pada Tabel 3.14, capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Gresik pada tahun 2025 menunjukkan dinamika yang bervariasi dibandingkan tahun sebelumnya. Pada sasaran meningkatnya produksi sektor pertanian, pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian mengalami kenaikan signifikan dari 2,87% pada tahun 2024 menjadi 7,51% pada tahun 2025. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan produksi di komoditas padi, pisang, dan jambu. Capaian ini tidak terlepas dari keberhasilan dalam pelaksanaan program-program unggulan pertanian yang didalamnya mencakup fasilitasi penyediaan prasarana pertanian seperti Jalan Usaha Tani, Jaringan Irigasi Pertanian, Embung Pertanian, DAM Parit, Long Storage, Sumur Bor dan prasarana pertanian lainnya; penyediaan sarana pertanian seperti alat dan mesin pertanian, pupuk, pestisida, maupun benih/bibit, serta peningkatan kapasitas petani maupun penyuluh pertanian.

Sebaliknya, pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan mengalami penurunan dari 0,46% pada tahun 2024 menjadi 0,07% pada tahun 2025, yang dipengaruhi oleh luas areal tanam tembakau menurun dari awalnya 255,9 ha menjadi 171,06 ha, produktivitas tembakau menurun dikarenakan faktor cuaca kemarau basah dari 12,69 ton/ha menjadi 8,7 ton/ha, serta produksi jambu mente mengalami penurunan dari 55,2 ton/ha menjadi 8,53 ton/ha dikarenakan umur tanaman sudah tua sehingga produksi kurang maksimal faktor teknis budidaya dan kondisi alam. Sementara itu, pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan mengalami sedikit penurunan dari 2,02% pada tahun 2024 menjadi 1,85% pada tahun 2025, namun masih menunjukkan kinerja yang relatif stabil.

Pada sasaran meningkatnya ketahanan pangan, rasio ketersediaan pangan utama pada tahun 2025 tercatat sebesar 170,00 kg/kapita/tahun, menurun dibandingkan capaian tahun 2024 sebesar 184,04 kg/kapita/tahun. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penerapan standar perhitungan konversi Gabah Kering Panen (GKP) menjadi Gabah Kering Giling (GKG) yang digunakan oleh BPS Kabupaten Gresik sebesar 83,38%. Penerapan standar konversi tersebut berdampak pada penyesuaian besaran produksi beras yang dihitung sebagai komponen utama dalam perhitungan ketersediaan pangan. Meskipun secara fisik produksi gabah relatif stabil, hasil konversi menjadi GKG yang lebih rendah menyebabkan jumlah ketersediaan pangan utama yang tercatat mengalami

penurunan, namun secara umum ketersediaan pangan masih berada pada tingkat yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Skor Pola Pangan Harapan pada tahun 2025 mencapai 95,85, meningkat dibandingkan baseline tahun 2024 sebesar 93,60. Peningkatan skor ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas dan keberagaman konsumsi pangan masyarakat menuju pola konsumsi yang lebih beragam, bergizi seimbang, dan aman. Kondisi ini didukung oleh upaya edukasi konsumsi pangan beragam, pemanfaatan pangan lokal, serta pemberdayaan masyarakat dalam pemenuhan gizi keluarga.

Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan pada tahun 2025 tercatat sebesar 3,51%, menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar 2,90%. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat kelompok masyarakat yang rentan terhadap pemenuhan kecukupan konsumsi pangan, yang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, daya beli, serta fluktuasi harga pangan pada periode tertentu. Kondisi ini menjadi perhatian dalam penguatan intervensi program perlindungan pangan dan penanganan kerawanan pangan.

Indeks Ketahanan Pangan pada tahun 2025 tercatat sebesar 78,46, menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar 90,90. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh adanya penambahan komoditas baru dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang berdampak pada perubahan perhitungan indeks. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya lanjutan melalui optimalisasi pembangunan bidang pangan, terutama pada aspek ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan, guna meningkatkan ketahanan pangan yang lebih baik dan merata di Kabupaten Gresik.

Pada sasaran meningkatnya pengendalian inflasi sektor pertanian, stabilitas harga pangan utama pada tahun 2025 tercatat sebesar 3,18%, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2024 sebesar 9,39%. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga pangan, khususnya beras, semakin kecil dan harga relatif lebih stabil. Hal tersebut dipengaruhi oleh efektivitas upaya pengendalian harga pangan yang dilakukan pemerintah daerah bersama instansi terkait, antara lain melalui penyaluran beras Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). Selain itu, koordinasi lintas sektor dalam menjaga ketersediaan pasokan beras, khususnya pada periode musim paceklik, turut berperan dalam menekan gejolak harga di tingkat konsumen.

Pada sasaran meningkatnya kesejahteraan petani, indikator Pertumbuhan PDRB Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan berdasarkan data termutakhir tercatat sebesar 1,63%. Capaian ini menunjukkan bahwa realisasi pertumbuhan PDRB masih berada dalam rentang target yang ditetapkan dan menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Secara keseluruhan, capaian kinerja tahun 2025 menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa indikator utama, meskipun pada indikator lainnya terjadi penurunan yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

3.3. Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan dengan Target Akhir Rencana Strategis

3.3.1. Renstra Tahun 2021-2026

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Gresik sampai dengan tahun 2025 terhadap target akhir Renstra tahun 2026 dapat dilihat pada Tabel 3.15 berikut:

Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target Akhir Renstra Tahun 2026

NO	SASARAN RENSTRA	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI 2025	TINGKAT KEMAJUAN
1	Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian (%)	0,479	7,51	+
		Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan (%)	0,42	0,07	-
		Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	2,04	1,85	-
2	Meningkatnya ketahanan pangan	Rasio ketersediaan pangan utama (kg/kapita/th)	193	170	-

Pada sasaran meningkatnya produksi pertanian, perkebunan, dan peternakan, capaian kinerja indikator menunjukkan variasi tingkat kemajuan.

Indikator persentase peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian telah melampaui target akhir Renstra dengan tingkat kemajuan positif. Sedangkan indikator persentase peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan menunjukkan tingkat kemajuan negatif. Adapun indikator persentase peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan masih menunjukkan tingkat kemajuan negatif, sehingga memerlukan perhatian dan upaya peningkatan pada tahun perencanaan berikutnya. Selanjutnya, pada sasaran meningkatnya ketahanan pangan, indikator rasio ketersediaan pangan utama masih mencapai tingkat kemajuan negatif terhadap target akhir Renstra Tahun 2026.

Kemajuan capaian kinerja sasaran tersebut didukung oleh pelaksanaan berbagai program dan kegiatan pembangunan di bidang pertanian dan pangan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Program-program tersebut diupayakan melalui optimalisasi potensi sumber daya yang tersedia, meliputi sumber daya aparatur dan petani, sumber daya lahan pertanian, potensi komoditas pertanian, perkebunan, dan peternakan, serta dukungan sarana dan prasarana pertanian. Upaya ini diharapkan mampu mendorong peningkatan produktivitas hasil pertanian yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan ketersediaan dan ketahanan pangan di Kabupaten Gresik.

3.3.2. Renstra Tahun 2025-2029

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Gresik sampai dengan tahun 2025 terhadap target akhir Renstra tahun 2029 dapat dilihat pada Tabel 3.16 berikut:

Tabel 3.16 Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target Akhir Renstra Tahun 2029

NO	SASARAN RENSTRA	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	TINGKAT KEMAJUAN
1	Meningkatnya produksi sektor pertanian	Pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian (%)	0,48	7,51	+
		Pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan (%)	0,59	0,07	-

NO	SASARAN RENSTRA	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	TINGKAT KEMAJUAN
		Pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	1,94	1,85	-
2	Meningkatnya ketahanan pangan	Rasio ketersediaan pangan per kapita (kg/kapita/th)	188,36	170,00	-
		Skor Pola Pangan Harapan (Nilai)	96,46	95,85	-
		Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (<i>Prevalence of Undernourishment</i>) (%)	2,78	3,51	-
		Indeks Ketahanan Pangan (Indeks)	83,46	78,46	-
3	Meningkatnya pengendalian inflasi sektor pertanian	Stabilitas Harga Pangan Utama (%)	4,74	3,18	+
4	Meningkatnya kesejahteraan petani	Pertumbuhan PDRB Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (%)	1,03-3,50	1,63	+

Pada sasaran meningkatnya produksi sektor pertanian, capaian kinerja menunjukkan kondisi yang beragam. Indikator pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian telah melampaui target akhir Renstra Tahun 2029, tercermin dari realisasi sebesar 7,51% dibandingkan target 0,48%, sehingga menunjukkan tingkat kemajuan positif. Sebaliknya, indikator pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan masih berada di bawah target akhir Renstra Tahun 2029 yaitu 0,07% dari target 0,59%. Demikian pula dengan indikator pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan yang realisasinya sebesar 1,85% dari target akhir Renstra Tahun 2029 yaitu 1,94%, sehingga masih memerlukan upaya optimalisasi agar dapat mencapai target pada akhir periode Renstra.

Pada sasaran meningkatnya ketahanan pangan, seluruh indikator masih menunjukkan realisasi di bawah target akhir Renstra Tahun 2029. Rasio ketersediaan pangan per kapita terealisasi sebesar 170,00 kg/kapita/tahun dari target 188,36 kg/kapita/tahun. Skor Pola Pangan Harapan pada tahun 2025 telah mencapai 95,85 dari target akhir Renstra Tahun 2029 sebesar 96,46. Prevalensi

Ketidakcukupan Konsumsi Pangan tercatat sebesar 3,51% dibandingkan target akhir Renstra Tahun 2029 sebesar 2,78%, yang berarti kondisinya masih perlu ditekan agar sesuai target. Indeks Ketahanan Pangan terealisasi sebesar 78,46 dari target akhir Renstra Tahun 2029 sebesar 83,46. Capaian ini menunjukkan bahwa meskipun kondisinya relatif baik, masih diperlukan penguatan program dan intervensi agar seluruh indikator dapat mencapai target pada tahun 2029.

Pada sasaran meningkatnya pengendalian inflasi sektor pertanian, indikator stabilitas harga pangan utama menunjukkan pencapaian yang melampaui target akhir Renstra Tahun 2029, dengan realisasi sebesar 3,18% dibandingkan target 4,74%. Hal ini mencerminkan kondisi stabilitas harga yang lebih baik dari yang ditargetkan, sehingga tingkat kemajuannya bersifat positif. Capaian ini mencerminkan efektivitas upaya pengendalian harga pangan melalui koordinasi lintas sektor, pemantauan harga secara berkala, serta dukungan terhadap kelancaran distribusi pangan. Selanjutnya, pada sasaran meningkatnya kesejahteraan petani, indikator pertumbuhan PDRB sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan menunjukkan realisasi sebesar 1,63%, yang masih berada dalam rentang target akhir Renstra Tahun 2029 sebesar 1,03–3,50%. Dengan demikian, capaian ini menunjukkan perkembangan yang positif dan tetap berada pada jalur yang sesuai dengan target akhir Renstra.

Secara umum, sampai dengan tahun 2025 capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Gresik menunjukkan kemajuan yang cukup baik, khususnya pada aspek produksi pertanian, stabilitas harga pangan, dan pertumbuhan PDRB sektor pertanian. Namun demikian, beberapa indikator terutama pada sasaran ketahanan pangan dan pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan serta peternakan masih memerlukan perhatian dan penguatan program agar target akhir Renstra Tahun 2029 dapat tercapai secara optimal.

3.4. Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan dengan Rata-Rata Capaian Nasional/Provinsi Jawa Timur/Kabupaten Kota Lain

3.4.1. Renstra Tahun 2021-2026

Sebagai bagian dari evaluasi kinerja yang lebih komprehensif, pengukuran capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Gresik juga dilakukan dengan membandingkan hasil capaian daerah dengan rata-rata capaian pada tingkat

nasional, Provinsi Jawa Timur, serta kabupaten/kota lain. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui posisi dan kinerja Kabupaten Gresik dalam pembangunan sektor pertanian, sekaligus menjadi bahan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil pengukuran capaian kinerja tersebut disajikan pada Tabel 3.17 sebagai berikut:

Tabel 3.17 Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan dengan Rata-Rata Capaian Nasional/Provinsi Jawa Timur/Kabupaten Kota Lain (Renstra 2021-2026)

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Prov. Jatim	Kab. Gresik	Lebih Tinggi/Lebih Rendah
1	Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan, dan peternakan	Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian (%)	1,27	7,51	Lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jatim
		Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan (%)	-	0,07	-
		Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	-	1,85	-
2	Meningkatnya ketahanan pangan	Rasio ketersediaan pangan utama (kg/kapita/th)	-	170	-

Ket : Angka capaian Prov Jatim merupakan rata-rata dari capaian dua indikator yaitu persentase peningkatan produksi tanaman pangan (1,2) dan persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura (1,34) tahun paling mutakhir 2024.

Sebagaimana pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 4 (empat) indikator hanya terdapat 1 (satu) indikator yang realisasi kinerjanya terdapat data

pembandingan di tingkat Provinsi Jawa Timur, sedangkan 3 (tiga) indikator lainnya belum tersedia data pembandingan baik pada level nasional/provinsi/kabupaten kota lain. Pada indikator persentase peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian, capaian kinerja Kabupaten Gresik sebesar 7,51% menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata capaian Provinsi Jawa Timur, yaitu sebesar 1,27%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja Kabupaten Gresik dalam meningkatkan produksi komoditas unggulan pertanian relatif lebih baik. Sementara itu, untuk indikator persentase peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan, persentase peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan, serta rasio ketersediaan pangan utama, belum tersedia data pembandingan yang relevan pada tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota lain. Oleh karena itu, evaluasi kinerja pada indikator-indikator tersebut masih terbatas pada pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis.

3.4.2. Renstra Tahun 2025-2029

Sebagai bagian dari evaluasi kinerja yang lebih komprehensif, pengukuran capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Gresik juga dilakukan dengan membandingkan hasil capaian daerah dengan rata-rata capaian pada tingkat nasional, Provinsi Jawa Timur, serta kabupaten/kota lain. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui posisi dan kinerja Kabupaten Gresik dalam pembangunan sektor pertanian, sekaligus menjadi bahan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil pengukuran capaian kinerja tersebut disajikan pada Tabel 3.18 sebagai berikut:

Tabel 3.18 Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan dengan Rata-Rata Capaian Nasional/Provinsi Jawa Timur/Kabupaten Kota Lain (Renstra 2025-2029)

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Nasional	Prov. Jatim	Kab. /Kota Lain	Kab. Gresik	Lebih Tinggi/Lebih Rendah
1	Meningkatnya produksi sektor pertanian	Pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian (%)	-	1,27	-	7,51	Lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jatim

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Nasional	Prov. Jatim	Kab. / Kota Lain	Kab. Gresik	Lebih Tinggi/Lebih Rendah
		Pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan (%)	-	-	-	0,07	-
		Pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	-	-	-	1,85	-
2	Meningkatnya ketahanan pangan	Rasio ketersediaan pangan per kapita (kg/kapita/th)	-	-	-	170,00	-
		Skor Pola Pangan Harapan (Nilai)	95,10	95,83	94,84	95,85	Lebih tinggi dibandingkan Nasional, Prov. Jatim, dan Kab. Lamongan
		Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (<i>Prevalence of Undernourishment</i>) (%)	7,89	8,05	5,37	3,51	Lebih tinggi dibandingkan Nasional, Prov. Jatim, dan Kab. Lamongan
		Indeks Ketahanan Pangan (Indeks)	73,00	72,67	77,06	78,46	Lebih tinggi dibandingkan Nasional, Prov. Jatim, dan Kab. Lamongan
3	Meningkatnya pengendalian inflasi sektor pertanian	Stabilitas Harga Pangan Utama (%)	-	-	-	3,18	-
4	Meningkatnya kesejahteraan petani	Pertumbuhan PDRB Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (%)	0,67	0,07	0,11	1,63	Lebih tinggi dibandingkan Nasional, Prov. Jatim, dan Kab. Lamongan

Ket : Angka capaian Prov Jatim pada Pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian merupakan rata-rata dari capaian dua indikator yaitu persentase peningkatan produksi tanaman pangan (1,2) dan persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura (1,34) tahun paling mutakhir 2024.

Sebagaimana pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 4 (empat) indikator sasaran meningkatnya produksi sektor pertanian hanya terdapat 1 (satu) indikator yang realisasi kinerjanya terdapat data pembandingan di tingkat Provinsi Jawa Timur, sedangkan 3 (tiga) indikator lainnya belum tersedia data pembandingan baik pada level nasional/provinsi/kabupaten kota lain. Pada indikator persentase peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian, capaian kinerja Kabupaten Gresik sebesar 7,51% menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata capaian Provinsi Jawa Timur, yaitu sebesar 1,27%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja Kabupaten Gresik dalam meningkatkan produksi komoditas unggulan pertanian relatif lebih baik. Sementara itu, untuk indikator persentase peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan dan persentase peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan belum tersedia data pembandingan yang relevan pada tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota lain. Oleh karena itu, evaluasi kinerja pada indikator-indikator tersebut masih terbatas pada pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis.

Pada sasaran meningkatnya ketahanan pangan, indikator Skor Pola Pangan Harapan menunjukkan capaian Kabupaten Gresik sebesar 95,85, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, Provinsi Jawa Timur, serta Kabupaten Lamongan sebagai kabupaten pembandingan yang secara geografis terletak bersebelahan dengan Kabupaten Gresik. Capaian ini mencerminkan kualitas dan keragaman konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Gresik yang relatif lebih baik. Selain itu, indikator Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (*Prevalence of Undernourishment*) Kabupaten Gresik tercatat sebesar 3,51%, lebih baik dibandingkan angka nasional, Provinsi Jawa Timur, dan Kabupaten Lamongan. Sejalan dengan hal tersebut, capaian Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Gresik sebesar 78,46 juga lebih tinggi dibandingkan capaian nasional, Provinsi Jawa Timur, dan Kabupaten Lamongan. Untuk indikator rasio ketersediaan pangan utama belum tersedia data pembandingan yang dapat digunakan pada level nasional/provinsi/kabupaten kota lain. Oleh karena itu, penilaian kinerja pada indikator tersebut masih terbatas pada tingkat pencapaian terhadap target rencana strategis.

Pada sasaran meningkatnya pengendalian inflasi sektor pertanian dengan indikator stabilitas harga pangan utama, juga belum tersedia data pembandingan

yang dapat digunakan pada level nasional/provinsi/kabupaten kota lain. Pada sasaran meningkatnya kesejahteraan petani dengan indikator Pertumbuhan PDRB Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menggunakan data termutakhir mencapai 1,63%. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, Provinsi Jawa Timur, serta Kabupaten Lamongan, yang menunjukkan bahwa kinerja sektor pertanian di Kabupaten Gresik relatif lebih baik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

3.5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

3.5.1. Renstra Tahun 2021-2026

Hasil pengukuran kinerja sasaran tahun 2025, dapat diuraikan penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan capaian kinerja serta alternatif solusi yang telah dan akan dilakukan pada tahun-tahun mendatang, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.19 berikut:

**Tabel 3.19 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan
(Renstra 2021-2026)**

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Analisis Keberhasilan/Kegagalan	Solusi
1	Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan, dan peternakan	Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian (%)	Capaian peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian menunjukkan hasil yang optimal. Hal tersebut didukung dengan naiknya produksi komoditas padi, pisang, dan jambu yang dipengaruhi oleh penerapan budidaya yang relatif baik serta dukungan program peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian sehingga pada tahun 2025 pertumbuhan produksi yang dicapai mampu melampaui target yang telah ditetapkan	Mengantisipasi potensi penurunan produksi melalui penerapan teknik budidaya yang tepat, penyediaan benih unggul, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) secara berkelanjutan
		Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan (%)	Capaian peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan belum optimal akibat penurunan luas areal	Membantu kemitraan usaha bagi petani tembakau serta melakukan peremajaan terhadap tanaman

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Analisis Keberhasilan/Kegagalan	Solusi
			tanam dan produktivitas tembakau. Luas tanam tembakau menurun dari awalnya 255,9 Ha menjadi 171,06 Ha. Produktivitas tembakau menurun dikarenakan faktor cuaca kemarau basah dari 12,69 Ton/Ha menjadi 8,7 Ton/Ha. Serta produksi jambu mente mengalami penurunan dari 55,2 ton/Ha menjadi 8,53 Ton/Ha dikarenakan umur tanaman sudah tua sehingga produksi kurang maksimal	perkebunan yang sudah tua atau tidak produktif
		Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	Capaian peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan belum maksimal disebabkan lambatnya regenerasi peternak serta keterbatasan tenaga medik dan paramedik veteriner	Memberikan pelatihan dan pendampingan bagi generasi muda sebagai peternak milenial serta mengoptimalkan peran tenaga medik dan paramedik veteriner
2	Meningkatnya ketahanan pangan	Rasio ketersediaan pangan utama (kg/kapita/th)	Capaian rasio ketersediaan pangan utama belum optimal karena dipengaruhi oleh penerapan standar konversi Gabah Kering Panen (GKP) menjadi Gabah Kering Giling (GKG) sesuai ketentuan BPS Kabupaten Gresik sebesar 83,38%	Meningkatkan produktivitas komoditas padi melalui penerapan teknik budidaya yang tepat, penyediaan benih unggul, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) secara berkelanjutan

3.5.2. Renstra Tahun 2025-2029

Hasil pengukuran kinerja sasaran tahun 2025, dapat diuraikan penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan capaian kinerja serta alternatif solusi yang telah dan akan dilakukan pada tahun-tahun mendatang, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.20 berikut:

**Tabel 3.20 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan
(Renstra 2025-2029)**

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Analisis Keberhasilan/Kegagalan	Solusi
1	Meningkatnya produksi sektor pertanian	Pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian (%)	Capaian pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian menunjukkan hasil yang optimal. Hal tersebut didukung dengan naiknya produksi komoditas padi, pisang, dan jambu yang dipengaruhi oleh penerapan budidaya yang relatif baik serta dukungan program peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian sehingga pada tahun 2025 pertumbuhan produksi yang dicapai mampu melampaui target yang telah ditetapkan	Mengantisipasi potensi penurunan produksi melalui penerapan teknik budidaya yang tepat, penyediaan benih unggul, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) secara berkelanjutan
		Pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan (%)	Capaian pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan belum optimal akibat penurunan luas areal tanam dan produktivitas tembakau. Luas tanam tembakau menurun dari awalnya 255,9 Ha menjadi 171,06 Ha. Produktivitas tembakau menurun dikarenakan faktor cuaca kemarau basah dari 12,69 Ton/Ha menjadi 8,7 Ton/Ha. Serta produksi jambu mente mengalami penurunan dari 55,2 ton/Ha menjadi 8,53 Ton/Ha dikarenakan umur tanaman sudah tua sehingga produksi kurang maksimal	Membantu kemitraan usaha bagi petani tembakau serta melakukan peremajaan terhadap tanaman perkebunan yang sudah tua atau tidak produktif
		Pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	Capaian pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan belum maksimal disebabkan lambatnya regenerasi peternak serta keterbatasan tenaga medik dan paramedik veteriner	Memberikan pelatihan dan pendampingan bagi generasi muda sebagai peternak milenial serta mengoptimalkan peran tenaga medik dan paramedik veteriner

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Analisis Keberhasilan/ Kegagalan	Solusi
2	Meningkatnya ketahanan pangan	Rasio ketersediaan pangan per kapita (kg/kapita/th)	Capaian rasio ketersediaan pangan per kapita menunjukkan hasil yang baik walaupun belum sesuai dengan target karena dipengaruhi oleh penerapan standar konversi Gabah Kering Panen (GKP) menjadi Gabah Kering Giling (GKG) sesuai ketentuan BPS Kabupaten Gresik sebesar 83,38%	Meningkatkan produktivitas komoditas padi melalui penerapan teknik budidaya yang tepat, penyediaan benih unggul, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) secara berkelanjutan
		Skor Pola Pangan Harapan (Nilai)	Capaian Skor Pola Pangan Harapan menunjukkan hasil yang optimal melebihi dengan target yang ditetapkan. Skor PPH 95,85 menunjukkan semakin baiknya kualitas dan keberagaman konsumsi pangan masyarakat. Capaian ini mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola konsumsi pangan yang beragam dan bergizi, didukung oleh ketersediaan pangan yang relatif stabil serta upaya edukasi penganekaragaman konsumsi pangan, sehingga pada tahun 2025 skor yang dicapai mampu melampaui target yang telah ditetapkan	Meningkatkan sosialisasi dan edukasi konsumsi pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA)
		Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (<i>Prevalence of Undernourishment</i>) (%)	Capaian Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (<i>Prevalence of Undernourishment</i>) belum optimal karena masih adanya kelompok masyarakat yang rentan terhadap kerawanan pangan, terutama dalam pemenuhan konsumsi pangan yang cukup dan bergizi	Diperlukan upaya lanjutan melalui optimalisasi bantuan pangan yang lebih tepat sasaran serta penguatan intervensi bagi masyarakat rentan rawan pangan guna menekan kembali prevalensi ketidacukupan konsumsi pangan di Kabupaten Gresik
		Indeks Ketahanan Pangan (Indeks)	Capaian Indeks Ketahanan Pangan belum optimal dipengaruhi oleh adanya penambahan komoditas baru	Perlunya upaya lanjutan melalui optimalisasi pembangunan bidang pangan, terutama pada

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Analisis Keberhasilan/ Kegagalan	Solusi
			dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang berdampak pada perubahan perhitungan indeks	aspek ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan, guna meningkatkan ketahanan pangan yang lebih baik dan merata di Kabupaten Gresik
3	Meningkatnya pengendalian inflasi sektor pertanian	Stabilitas Harga Pangan Utama (%)	Capaian Stabilitas Harga Pangan Utama menunjukkan kondisi yang semakin baik, ditandai dengan menurunnya tingkat fluktuasi harga beras sehingga harga relatif stabil pada rata-rata Rp13.585 per kg. Stabilitas ini didukung oleh efektivitas pengendalian harga melalui penyaluran beras SPHP serta koordinasi lintas sektor dalam menjaga ketersediaan pasokan, khususnya pada periode paceklik	Melakukan pemberlakuan dan pengawasan Harga Eceran Tertinggi (HET) melalui sidak pasar secara berkala serta melanjutkan penyaluran beras SPHP untuk menjaga stabilitas dan menekan harga beras di tingkat konsumen
4	Meningkatnya kesejahteraan petani	Pertumbuhan PDRB Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (%)	Realisasi pertumbuhan PDRB dengan data termutakhir sebesar 1,68% masih berada dalam rentang target yang ditetapkan dan menunjukkan bahwa sektor pertanian berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Sektor pertanian menghadapi tantangan produksi, antara lain adanya anomali iklim, serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), serta banjir pada lahan pertanian yang dapat berdampak pada terganggunya proses produksi dan penurunan hasil panen	Perlu adanya langkah antisipatif untuk menekan potensi penurunan produksi melalui penerapan teknik budidaya tanaman yang tepat, antara lain penggunaan benih unggul, pengaturan waktu dan rencana tanam yang sesuai dengan kondisi iklim, pengelolaan air melalui sistem irigasi dan drainase yang baik, serta pengendalian OPT secara terpadu agar produktivitas pertanian dapat tetap terjaga

3.6. Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

3.6.1. Renstra Tahun 2021-2026

Sebagai bagian dari evaluasi kinerja tahun 2025, dilakukan analisis terhadap realisasi anggaran pada masing-masing sasaran dan indikator kinerja

sebagaimana tertuang dalam Renstra Tahun 2021-2026. Analisis ini bertujuan untuk melihat tingkat serapan anggaran serta keterkaitannya dengan capaian kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis. Rincian pagu anggaran, realisasi, dan persentase capaian disajikan pada Tabel 3.21 berikut.

Tabel 3.21 Kinerja Anggaran Tahun 2025 (Renstra 2021-2026)

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Alokasi	Pagu Anggaran PAPBD	Realisasi PAPBD	Capaian
1	Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian (%)	58,81%	24.008.516.925	21.614.979.731	90,03%
		Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan (%)	13,09%	5.342.071.303	4.748.870.268	88,90%
		Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	13,21%	5.394.566.629	5.118.030.995	94,87%
2	Meningkatnya ketahanan pangan	Rasio ketersediaan pangan utama (kg/kapita/th)	14,89%	6.077.402.091	4.844.399.488	79,71%
JUMLAH			100%	40.822.556.947	36.326.280.482	88,99%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pagu anggaran untuk Dinas Pertanian Kabupaten Gresik Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 40.822.556.947 dan terealisasi sebesar Rp. 36.326.280.482 atau 88,99% Capaian tersebut termasuk dalam kategori "TINGGI" dan menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan secara umum berjalan efektif.

Tabel 3.22 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Renstra 2021-2026)

No	Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Capaian Anggaran	Efisiensi
1	Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian (%)	110%	90,03%	
		Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan (%)	16,10%	88,90%	

No	Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Capaian Anggaran	Efisiensi
		Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	91%	94,87%	-0,17%
2	Meningkatnya ketahanan pangan	Rasio ketersediaan pangan utama (kg/kapita/th)	88,08%	79,71%	
		Rata-rata	76,29%	88,99%	
		Kategori	Tinggi	Tinggi	

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, batas efisiensi adalah -20% sampai dengan 20%. Berikut rumus perhitungan efisiensi:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan mengacu pada rumus tersebut maka dapat diperoleh efisiensi sebagai berikut:

$$E = \frac{(40.822.556.947 \times 76,29\%) - 36.326.280.482}{(40.822.556.947 \times 76,29\%)} \times 100\%$$

$$E = -0,17\%$$

Capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Gresik menunjukkan hasil rata-rata capaian kinerja sebesar 76,29% dengan kategori "TINGGI" dan rata-rata capaian anggaran sebesar 88,99% dengan kategori "TINGGI". Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan anggaran Dinas Pertanian Kabupaten Gresik Tahun 2025 sebesar -0,17% dan masih berada dalam rentang batas efisiensi yang ditetapkan, sehingga dapat dikategorikan efisien.

Perencanaan yang sistematis dan terukur serta implementasi anggaran program dan kegiatan/sub kegiatan sesuai dengan perencanaan sangat mempengaruhi tingkat efisiensi penggunaan sumber daya. Peningkatan kinerja adalah sebuah keniscayaan yang seyogyanya dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Gresik sehingga target-target yang telah ditetapkan dalam Renstra dapat tercapai dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada sehingga mampu mewujudkan tujuan pembangunan pertanian di Kabupaten Gresik secara optimal.

3.6.2. Renstra Tahun 2025-2029

Sebagai bagian dari evaluasi kinerja tahun 2025, dilakukan analisis terhadap realisasi anggaran pada masing-masing sasaran dan indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam Renstra Tahun 2025-2029. Analisis ini bertujuan untuk melihat tingkat serapan anggaran serta keterkaitannya dengan capaian kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis. Rincian pagu anggaran, realisasi, dan persentase capaian disajikan pada Tabel 3.23 berikut.

Tabel 3.23 Kinerja Anggaran Tahun 2025 (Renstra 2025-2029)

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Alokasi	Pagu Anggaran PAPBD	Realisasi PAPBD	Capaian
1	Meningkatnya produksi sektor pertanian	Pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian (%)	50,82%	20.746.768.895	18.609.009.645	89,70%
		Pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan (%)	6,81%	2.780.741.635	2.293.174.175	82,47%
		Pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	6,94%	2.833.236.961	2.662.334.901	93,97%
2	Meningkatnya ketahanan pangan	Rasio ketersediaan pangan per kapita (kg/kapita/th)	23,20%	9.470.907.569	8.104.582.799	85,57%
		Skor Pola Pangan Harapan (Nilai)				
		Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (<i>Prevalence of Undernourishment</i>) (%)				
		Indeks Ketahanan Pangan (Indeks)				

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Alokasi	Pagu Anggaran PAPBD	Realisasi PAPBD	Capaian
3	Meningkatnya pengendalian inflasi sektor pertanian	Stabilitas Harga Pangan Utama (%)	5,49%	2.241.419.792	2.142.348.095	95,58%
4	Meningkatnya kesejahteraan petani	Pertumbuhan PDRB Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (%)	6,74%	2.749.482.097	2.514.830.867	91,47%
JUMLAH			100%	40.822.556.947	36.326.280.482	88,99%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pagu anggaran untuk Dinas Pertanian Kabupaten Gresik Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 40.822.556.947 dan terealisasi sebesar Rp. 36.326.280.482 atau 88,99% Capaian tersebut termasuk dalam kategori “TINGGI” dan menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan secara umum berjalan efektif.

**Tabel 3.24 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
(Renstra 2025-2029)**

No	Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Capaian Anggaran	Efisiensi
1	Meningkatnya produksi sektor pertanian	Pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian (%)	110%	89,70%	0,01%
		Pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan (%)	16,46%	82,47%	
		Pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	100%	93,97%	
2	Meningkatnya ketahanan pangan	Rasio ketersediaan pangan per kapita (kg/kapita/th)	91,95%	85,57%	
		Skor Pola Pangan Harapan (Nilai)	101,78%		
		Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (<i>Prevalence of Undernourishment</i>) (%)	78,13%		
		Indeks Ketahanan Pangan (Indeks)	97,33%		
3	Meningkatnya pengendalian inflasi sektor pertanian	Stabilitas Harga Pangan Utama (%)	110%	95,58%	

No	Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Capaian Anggaran	Efisiensi
4	Meningkatnya kesejahteraan petani	Pertumbuhan PDRB Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (%)	100%	91,47%	
		Rata-rata	89,52%	88,99%	
		Kategori	Tinggi	Tinggi	

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, batas efisiensi adalah -20% sampai dengan 20%. Berikut rumus perhitungan efisiensi:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

Dengan mengacu pada rumus tersebut maka dapat diperoleh efisiensi sebagai berikut:

$$E = \frac{(40.822.556.947 \times 89,52\%) - 36.326.280.482}{(40.822.556.947 \times 89,52\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,01\%$$

Capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Gresik menunjukkan hasil rata-rata capaian kinerja sebesar 89,52% dengan kategori "TINGGI" dan rata-rata capaian anggaran sebesar 88,99% dengan kategori "TINGGI". Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan anggaran Dinas Pertanian Kabupaten Gresik Tahun 2025 sebesar 0,01% dan masih berada dalam rentang batas efisiensi yang ditetapkan, sehingga dapat dikategorikan efisien.

Perencanaan yang sistematis dan terukur serta implementasi anggaran program dan kegiatan/sub kegiatan sesuai dengan perencanaan sangat

mempengaruhi tingkat efisiensi penggunaan sumber daya. Peningkatan kinerja adalah sebuah keniscayaan yang seyogyanya dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Gresik sehingga target-target yang telah ditetapkan dalam Renstra dapat tercapai dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada sehingga mampu mewujudkan tujuan pembangunan pertanian di Kabupaten Gresik secara optimal.

3.7. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Kinerja

3.7.1. Renstra Tahun 2021-2026

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara sasaran strategis dengan program dan kegiatan yang dilaksanakan. Program dan kegiatan penunjang tersebut merupakan instrumen utama dalam mewujudkan sasaran Renstra, sehingga konsistensi antara perencanaan dan implementasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan kinerja organisasi. Rincian program dan kegiatan penunjang pencapaian kinerja disajikan pada Tabel 3.25 berikut.

**Tabel 3.25 Analisis Program/Kegiatan Penunjang
Pencapaian Kinerja Dinas Pertanian (Renstra 2021-2026)**

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Program/Kegiatan Penunjang
1	Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	- Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian (%) - Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan (%) - Persentase peningkatan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
			Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian
			Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kabupaten/Kota
			Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota
			Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
			Pengembangan Prasarana Pertanian
			Pembangunan Prasarana Pertanian
			Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Program/Kegiatan Penunjang
			Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam daerah Kabupaten/Kota
			Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota
			Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner
			Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
			Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota
			Program Perizinan Usaha Pertanian
			Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kabupaten/Kota
			Penerbitan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit Ternak dan Pakan, Fasilitas Pemeliharaan Hewan, Rumah Sakit Hewan/Pasar Hewan, Rumah Potong Hewan
			Program Penyuluhan Pertanian
			Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
2	Meningkatnya ketahanan pangan	Rasio ketersediaan pangan utama (kg/kapita/th)	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
			Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan
			Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi
			Program Penanganan Kerawanan Pangan
			Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan
			Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota
			Program Pengawasan Keamanan Pangan
			Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Program/Kegiatan Penunjang
			Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan
			Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota

3.7.2. Renstra Tahun 2025-2029

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara sasaran strategis dengan program dan kegiatan yang dilaksanakan. Program dan kegiatan penunjang tersebut merupakan instrumen utama dalam mewujudkan sasaran Renstra, sehingga konsistensi antara perencanaan dan implementasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan kinerja organisasi. Rincian program dan kegiatan penunjang pencapaian kinerja disajikan pada Tabel 3.26 berikut.

Tabel 3.26 Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Kinerja Dinas Pertanian (Renstra 2025-2029)

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Program/Kegiatan Penunjang
1	Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	-Pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian (%) -Pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan (%) -Pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan (%)	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
			Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian
			Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kabupaten/Kota
			Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota
			Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
			Pengembangan Prasarana Pertanian
			Pembangunan Prasarana Pertanian
			Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Program/Kegiatan Penunjang
			Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam daerah Kabupaten/Kota
			Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota
			Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner
			Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
			Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota
			Program Perizinan Usaha Pertanian
			Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kabupaten/Kota
			Penerbitan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit Ternak dan Pakan, Fasilitas Pemeliharaan Hewan, Rumah Sakit Hewan/Pasar Hewan, Rumah Potong Hewan
			Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
2.	Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	-Rasio ketersediaan pangan per kapita (kg/kapita/th) -Skor Pola Pangan Harapan (Nilai) -Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (<i>Prevalence of Undernourishment</i>) (%) -Indeks Ketahanan Pangan (Indeks)	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan
			Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi
			Program Penanganan Kerawanan Pangan
			Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan
			Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota
			Program Pengawasan Keamanan Pangan
			Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota
			Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan
			Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian
3.	Meningkatnya pengendalian inflasi sektor pertanian	Stabilitas Harga Pangan Utama (%)	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan
			Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Program/Kegiatan Penunjang
			Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
4.	Meningkatnya kesejahteraan petani	Pertumbuhan PDRB Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (%)	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
			Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian
			Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kabupaten/Kota
			Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota
			Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
			Pengembangan Prasarana Pertanian
			Pembangunan Prasarana Pertanian
			Program Penyuluhan Pertanian
			Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian